

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan sebagai nilai dalam rapor, melainkan terletak pada perubahan perilaku dan sikap ke arah yang lebih baik. Hal ini yang dapat menjadikan siswa lebih berhasil dalam hidupnya. Untuk para siswa yang beragama Islam, pembelajaran akhlak diberikan sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sampai saat ini, ketercapaian tujuan pembelajarannya belum dapat dikatakan optimal. Sekolah-sekolah agama yang memberikan porsi pendidikan agama Islam dalam jumlah banyak saja masih dianggap belum memenuhi tujuan pendidikan agama Islam, apalagi sekolah umum yang jelas-jelas porsi pendidikan agamanya sangat sedikit.

Tantangan yang dihadapi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam kini kian terasa. Dunia saat ini tengah diguncang kasus *Coronavirus Disease* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*, yang merebak sejak akhir tahun 2019 ke lebih dari 200 negara. Kondisi ini memaksa pemerintah di berbagai negara tersebut mengubah kebijakan nasional guna mengatasi angka orang terinfeksi dan kematian yang kian meningkat. Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Pemerintah mengambil kebijakan pada berbagai sektor termasuk dunia pendidikan. Pandemi *Covid-19* telah mengubah pola pembelajaran

yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring bagi seluruh mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.¹ Sayangnya, keterbatasan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring. Penguasaan teknologi belum merata baik pada pihak siswa maupun pada pihak guru. Canggihnya fasilitas pembelajaran seperti laptop dan telepon genggam tidak diimbangi dengan keterampilan pengguna untuk menggunakan peralatan tersebut secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi saat belajar di rumah. Tidak semua siswa mampu mendapatkan pemahaman materi tanpa penjelasan langsung dari guru. Hal ini mempersulit tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan tidak hanya pada pemahaman namun juga pembiasaan perilaku Islami. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai kurang efektif.

Pernyataan terkait efektivitas pembelajaran juga disebutkan pada Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga

¹ *Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003*, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hal. 341.

Kabupaten Purworejo Nomor 425/1649/2020 tanggal 18 Agustus 2020 yang menyatakan bahwa adanya keterbatasan metode pembelajaran dalam jaringan maupun luar jaringan dalam pelaksanaannya berdampak pada ketidakefektifan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, satuan pendidikan wajib melayani peserta didik maupun orang tua atau wali yang membutuhkan konsultasi dengan pembelajaran konsultasi terprogram sebagai metode transisi sebelum kondisi wilayah zona kuning atau hijau. Pembelajaran dengan model konsultasi terprogram dapat dimulai tanggal 24 Agustus 2020 tergantung kesiapan dari masing-masing sekolah.² Masih banyaknya keluhan mengenai pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* membuat pemerintah Purworejo terus berinovasi, bukan dengan membuka pembelajaran tatap muka melainkan melalui konsultasi terprogram. Demikian yang disampaikan Bupati Agus Bastian dalam forum dengar aspirasi masyarakat atau *Critical Voice Point* (CVP) periode Agustus dengan tema penerapan *new habit* di masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Purworejo yang dilakukan secara virtual dari *Command Center* Dinas Kominfo, Rabu (28/8/2020). Agus menjelaskan bahwa Dinas Pendidikan telah mengeluarkan kebijakan terkait kegiatan konsultasi terprogram untuk memfasilitasi anak didik dan orang tua yang merasa pembelajaran secara daring maupun luring

²ADMIN, “*Dindikpora Terus Pantau Kesiapan Pelaksanaan Konsultasi Terprogram*”, Purworejo, 26 September 2020, hal. 1.

tidak berjalan efektif sehingga membutuhkan ruang untuk dapat berkonsultasi ke sekolah.³

Kebijakan berupa kegiatan konsultasi terprogram ini dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan menengah pertama, tidak terkecuali untuk SMP Negeri 18 Purworejo. Di sekolah inilah penulis mengadakan observasi awal penelitian pada tanggal 25 Mei 2021. Sebelumnya, penulis telah melakukan wawancara dengan guru PAI di sekolah terkait pembelajaran PAI sebelum diterapkannya kegiatan konsultasi terprogram ini. Menurut keterangan yang penulis dapat, pada pembelajaran tatap muka, ditemukan kurang lebih 20% dari siswa masih belum lancar membaca Al-Quran, hal ini terlihat saat para siswa mengikuti ujian membaca Al-Qur'an. Selain itu ada beberapa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa seperti tidak mengucapkan salam saat masuk ke kelas, terlambat ke sekolah, membolos, berbicara tidak sopan kepada guru, membuat kegaduhan di kelas, memakai jilbab namun rambutnya masih kelihatan dan memakai pakaian yang ketat/membentuk lekuk tubuh. Dari hasil wawancara, penulis juga mendapatkan keterangan bahwa guru lebih terkendala untuk memonitor perkembangan perilaku Islami siswa selama pembelajaran PAI melalui metode daring. Selanjutnya kegiatan konsultasi terprogram diakui lebih membantu guru karena kesempatan memotivasi dan memonitor perilaku siswa menjadi lebih besar. Banyak kegiatan pembiasaan perilaku Islami

³ Pemkab Purworejo, "*Purweorejo Terapkan Konsultasi Pembelajaran Terprogram*", Purworejo, 14 Agustus 2020, hal. 1.

diberikan. Sebagai contoh adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan pembiasaan membaca potongan ayat Al-Quran beserta artinya yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh siswa di kelas. Selama observasi kegiatan konsultasi terprogram dilakukan, penulis menemukan kecenderungan perubahan tingkah laku siswa lebih positif setelah melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan Konsultasi Terprogram.

Berdasarkan analisis data hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMP Negeri 18 Purworejo, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dianggap masih belum berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku Islami siswa. Namun, dengan diterapkannya kegiatan konsultasi terprogram, ada harapan baru terkait perkembangan perilaku siswa untuk menjadi lebih Islami. Terkait dengan gambaran riil perilaku siswa sekolah ini pada observasi awal, penulis tertarik untuk mengetahui efektivitas kegiatan konsultasi terprogram dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Purworejo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut bagi masyarakat. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan kegiatan penelitian lebih lanjut dengan judul: Efektivitas Kegiatan Konsultasi Terprogram dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang efektivitas kegiatan konsultasi terprogram dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Purworejo. Agar masalah yang dibahas tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian maka penulis menentukan batasan masalah.

Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi pada hal:

1. Pelaksanaan Kegiatan Konsultasi Terprogram di SMP Negeri 18 Purworejo.
2. Efektivitas Kegiatan Konsultasi Terprogram dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Purworejo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tercantum di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan konsultasi terprogram di SMP Negeri 18 Purworejo?
2. Sejauh mana efektivitas kegiatan konsultasi terprogram dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Purworejo?

D. Penegasan Istilah

Guna mempermudah dalam memahami masalah yang ada serta menghindari kesalahan terhadap judul penelitian tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan istilah terhadap kata yang dianggap penting yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat membawa hasil.⁴

Efektivitas adalah *keefektifan*, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan atau suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata *efektivitas* dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Kegiatan Konsultasi Terprogram

Konsultasi terprogram merupakan kegiatan konsultasi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran saat belajar dari rumah.

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3. cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 284.

Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang dilaksanakan di sekolah dengan penjadwalan untuk menghindari terjadinya kerumunan peserta didik.⁵

3. Perilaku Islami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁶ Sedangkan kata Islami artinya bersifat keislaman atau akhlak.⁷

Jadi perilaku Islami menurut penulis adalah suatu kesatuan perbuatan yang dilakukan oleh seorang manusia yang dilandasi keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist, baik dari segi aspek ibadah dan sosial yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. SMP Negeri 18 Purworejo

SMP Negeri 18 Purworejo adalah tempat penulis melaksanakan penelitian. Sekolah ini beralamat di Jalan Kemiri-Pituruh Km. 1, Kerep, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.

⁵ADMIN, “*Dindikpora Terus Pantau Kesiapan Pelaksanaan Konsultasi Terprogram*”, Purworejo, 26 September 2020, hal. 1.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Op. Cit., hal, 859.

⁷ *Ibid.*, hal. 444.

Sekolah tersebut dipilih penulis untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Kegiatan Konsultasi Terprogram dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Purworejo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan penulis ingin melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan konsultasi terprogram yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Purworejo.
2. Mengetahui efektivitas kegiatan konsultasi terprogram dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Purworejo.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, hasil dari penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

Kedua manfaat itu, yaitu manfaat teoritis yang berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan yang kedua, yaitu manfaat praktis yang langsung dapat digunakan atau dirasakan oleh masyarakat.⁸

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, cet. 14, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 28.

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Purworejo.

2. Aspek Praktis

- a. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengatasi persoalan yang muncul dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.
- b. Menjadi bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam tempat penulis melakukan penelitian demi perbaikan pelaksanaan pendidikan dimasa yang akan datang, khususnya dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.
- c. Sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan selanjutnya serta sebagai pembanding bagi generasi peneliti yang sejenis.